

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan dunia imajinatif yang merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya. Dunia dalam dunia sastra dikreasikan dan sekaligus ditafsirkan lazimnya melalui bahasa. Mengkaji karya sastra akan membantu kita menangkap makna yang terkandung di dalam pengalaman-pengalaman pengarang yang disampaikan melalui para tokoh imajinatifnya, dan memberikan cara-cara memahami segenap jenis kegiatan sosial kemasyarakatan, serta maksud yang terkandung di dalam kegiatan-kegiatan tersebut, baik kegiatan masyarakat kita sendiri maupun masyarakat lainnya.

Karya sastra mengandung aspek-aspek kultural, bukan individual. Karya sastra dihasilkan oleh seorang pengarang, tetapi masalah-masalah masyarakat pada umumnya. Karya sastra juga menceritakan seorang tokoh, suatu tempat dan kejadian tertentu, dan dengan sendirinya melalui bahasa pengarang, tetapi yang diacu adalah manusia, kejadian, dan bahasa sebagaimana dipahami oleh manusia pada umumnya. Aspek-aspek pokok kritik sastra adalah analisis, interpretasi (penafsiran), dan evaluasi atau penilaian. Karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks, maka untuk memahaminya perlu adanya analisis, yaitu penguraian terhadap

bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Sesungguhnya, analisis itu merupakan salah satu sarana penafsiran atau interpretasi (Pradopo, 2008:93).

Namun demikian adanya perbedaan penafsiran dan atau pendapat adalah sesuatu hal yang wajar dan biasa terjadi, dan itu tidak perlu dipersoalkan. Tentu saja masing-masing pendapat itu tak perlu memiliki latar belakang argumentasi yang dapat diterima (Nurgiyantoro, 2007:34-35). Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan struktural dan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan struktural adalah merupakan salah satu teori yang digunakan dalam penelitian sastra dengan mengaitkan unsur-unsur (struktur) yang ada di dalamnya menjadi satu kesatuan yang utuh. Ratna (2004:91) menjelaskan bahwa strukturalisme sastra adalah paham mengenai unsur-unsur, yaitu unsur itu sendiri, dengan mekanisme antar hubungan, disatu pihak antar hubungan unsur yang satu dengan yang lainnya, dipihak lain antar unsur, unsur dengan totalitas.

Sosiologi sastra menurut Ratna (2003:1-2) berasal dari kata sosiologi dan sastra. *Sosiologi* berasal dari akar kata *sosio* (yunani) (*socius* berarti bersama-sama, bersatu, kawan, teman) dan *logi* (*logos* berarti sabda, perkataan, perumpamaan). Perkembangan berikutnya mengalami perubahan makna, *soio/socius* berarti masyarakat, *logi/logos* berarti ilmu. Jadi, sosiologi berarti ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antara manusia dalam masyarakat, sifat umum, rasional, dan empiris. Sastra dari akar

kata *sas* (Sansekerta) berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk dan instruksi. Akhiran *tra* berarti alat, sarana. Jadi, sastra berarti kumpulan untuk mengajar, buku petunjuk atau buku pengajaran yang baik. Makna sastra bersifat lebih spesifik sesudah terbentuk menjadi kata jadian, yaitu kesusastraan, artinya kumpulan hasil karya yang baik.

Menurut Saraswati (2003:1) sosiologi sastra merupakan suatu interdisipiner (lintas disiplin), antara sosiologi dan ilmu sastra. Pada mulanya dalam konteks sosiologi maupun ilmu sastra, sosiologi sastra merupakan suatu disiplin ilmu yang terabaikan. Ada kemungkinan penyebabnya karena obyek penelitiannya yang dianggap unik dan eksklusif. Di samping itu, dari segi historis, juga karena memang sosiologi sastra merupakan ilmu yang relatif baru berbeda dengan sosiologi pendidikan yang sudah terkenal lebih dulu.

Ritzer (dalam Faruk,1999:2) menyatakan sosiologi sebagai suatu ilmu pengetahuan yang multiparadigma. Maksudnya, di dalam ilmu tersebut dijumpai beberapa paradigma yang saling bersaing satu sama lain dalam usaha merebut hegemoni dalam lapangan sosiologi secara keseluruhan. Paradigma itu sendiri diartikannya sebagai satu citra fundamental mengenai pokok persoalan dalam suatu ilmu pengetahuan. Paradigma itu berfungsi untuk menentukan apa yang harus dipelajari, pertanyaan-pertanyaan apa yang harus diajukan, bagaimana cara mengatasi jawaban-jawaban yang diperoleh.

Sosiologi sastra adalah suatu pendekatan terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan keterlibatan unsur sosialnya. Dengan demikian, penelitian

sosiologi, baik dalam bentuk penelitian ilmiah maupun aplikasi praktis, dilakukan dengan cara mendeskripsikan, memahami, dan menjelaskan unsur-unsur karya sastra dalam kaitannya dengan perubahan-perubahan struktur sosial yang terjadi di sekitarnya (Ratna, 2003: 25).

Masalah pokok sosiologi sastra adalah karya sastra itu sendiri, karya sebagai aktivitas kreatif dengan ciri yang berbeda-beda. Tujuan sosiologi adalah meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan (Ratna, 2003: 10:11).

Tidak berbeda jauh dengan masalah pendidikan agama Islam atau pendidikan moral yang ada di masyarakat. Menurut Drs. Ahmad D. Marimba (dalam Uhbiyati, 1998:9) mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Touny Al-Syaebani (dalam Uhbiyati, 1998:9) menyatakan bahwa pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.

Marzuki (2012:76) juga menyatakan bahwa nilai pendidikan agama Islam mengandung tiga nilai pendidikan atau konsep ajaran Islam yaitu nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan syariah dan nilai pendidikan akhlak. Hal

ini berhubungan dengan album-album grub band Letto diciptakan berdasarkan hubungan erat dengan kehidupan lingkungan dan kebiasaan masyarakat disekitarnya. Kepopuleran lagu-lagu Letto menginspirasi beberapa orang untuk membuatnya menjadi novel atau yang disebut songlit (lagu yang dinovelkan). Lagu pertama Letto yang dijadikan novel adalah “Ruang Rindu” yang pernah menjadi soundtrack sinetron Wulan. Novel Ruang Rindu ditulis oleh Andi Eriawan dan diterbitkan oleh Gagas Media pada bulan Agustus 2007. Enam bulan kemudian giliran “Sebelum Cahaya” yang dinovelkan oleh Karla M. Nashar, dengan judul yang sama dan diterbitkan oleh Gagas Media. Letto tetap ingin berkreasi menghasilkan karya-karya yang bisa menyenangkan diri sendiri dan Insya Allah juga orang lain. Menganggap bahwa tiap peristiwa yang terjadi dalam hidup adalah belajar. Belajar bertahan hidup, belajar mengambil hikmah, belajar bertahan dalam kondisi apa pun, belajar untuk tetap rendah hati dan belajar untuk yang lain-lain juga. Istiqomah adalah teori dan praktek yang selalu diusahakan ada dalam perjalanan Letto.

Selanjutnya, genre sastra atau jenis sastra dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu sastra imajinatif dan nonimajinatif. Sastra nonimajinatif adalah sastra yang terdiri atas karya-karya yang berbentuk esei, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah. Perbedaan dengan sastra imajinatif ialah karya sastra prosa fiksi (cerpen, novelet, novel atau roman), puisi (puisi epik, puisi lirik, dan puisi dramatik), dan drama (drama komedi, drama

tragedi, melodrama, dan drama tragikomedi), (Najid dalam Ardiani M, 2009:1). Lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik lagu adalah karya sastra utama dari puisi yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (Ratna, 2009:425).

Lirik lagu pada album “*Don't Make Me Sad*” (Jangan Membuat Saya Sedih) karya Band Letto merupakan salah karya sastra yang berbentuk puisi. Album ini memiliki nilai estetika atau keindahan yang bisa dikaji dengan berbagai kajian sastra. Album ini juga sangat dominan dimasanya sekitar tahun 2007 sampai 2008. Pada album ini, Letto menjagokan lagu “Sebelum Cahaya”. Bukan hanya lagunya yang unik, video klipnya juga dibintangi Amanda, seorang model yang tuna rungu. Lirik lagunya berkisah tentang seseorang yang merasa kesepian karena ditinggalkan teman. Sebagian hasil dari penjualan album ini, Letto akan mendedikasikan untuk membuat buku huruf Braille. Musica akan mempromosikan album ini ke Malaysia. Lagu-lagu lain yang menarik untuk disimak dalam album ini di antaranya lagu berbahasa Inggris “Ephemera”, “Permintaan Hati” yang berirama lebih rancak menghentak, video klip lagu ini sangat dianjurkan untuk ditonton karena sangat menarik, dan lagu “Sejenak” yang berirama menyejukan dan menyadarkan kita pentingnya meluangkan waktu. Anak-anak Letto tidak berusaha menjadi siapapun atau apapun dalam berkreasi dan bermusik. Musik bagi mereka bukan satu-satunya tujuan, karena musik hanya bagian dari seluruh proses kreasi yang mereka niati dan jalani.

Motif mereka ini hanyalah bekerja keras membuat lagu dan mengharap Tuhan mau sedikit berlapang menjatuhkan rahmat ekstra nantinya. Maka memunculkan gambaran tentang sesuatu yang berhubungan dengan dunia sastra. Berdasarkan latar belakang di atas, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan struktural dan pendekatan sosiologi sastra untuk menemukan nilai pendidikan agama Islam. Karena album *Don't Make Me Sad* memiliki unsur sosial dan memiliki unsur pendidikan agama salah satunya pada lagu ' Sebelum Cahaya ' berikut ini,

*Ku teringat hati
Yang bertabur mimpi
Ke mana kau pergi cinta
Perjalanan sunyi
Engkau tempuh sendiri
Kuatkanlah hati cinta*

*Ingatkan engkau kepada
Embun pagi bersahaja
Yang menemanimu sebelum cahaya
Ingatkan engkau kepada
Angin yang berhembus mesra
Yang kan membelaimu cinta*

*Kekuatan hati yang berpegang janji
Genggamlah tanganku cinta
Ku tak akan pergi meninggalkanmu sendiri
Temani hatimu cinta*

Pada lirik lagu di atas memiliki imajinasi ketika munculnya embun pagi dan angin yang berhembus secara perlahan sebelum cahaya (Matahari) terbit. Lirik lagu ini menggambarkan keadaan dimana seseorang yang bangun

disepertiga malam. Pada waktu-waktu seperti itu seseorang melaksanakan shalat la'il atau tahajud. Berdasarkan latar belakang di atas topik yang perlu diangkat adalah sosiologi dan tentang pendidikan agama islam. Penelitian ini yang berjudul *Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Lirik Lagu pada Album Don't Make Me Sad Karya Band Letto: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*.

B. Pembatasan Masalah

Peneliti melakukan pembatasan masalah hanya pada masalah analisis unsur-unsur nilai pendidikan agama Islam. Untuk mengenalkan pendidikan agama melalui lirik lagu dan implementasinya. Agar pada penelitian yang berjudul *Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Lirik Lagu pada Album Don't Make Me Sad Karya Band Letto: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*, peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menganalisis datanya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pada penelitian ini masalah yang akan diteliti meliputi !

1. Bagaimanakah struktur puisi pada lirik lagu yang terdapat dalam album *Don't Make Me Sad* karya Band Letto ?

2. Bagaimanakah nilai pendidikan agama Islam yang ada pada lirik lagu dialbum *Don't Make Me Sad* karya Band Letto ?
3. Bagaimanakah implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA ?

D. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut,

1. Memaparkan bentuk struktur puisi pada lirik lagu yang terdapat dalam album *Don't Make Me Sad* karya Band Letto.
2. Mengungkapkan nilai pendidikan agama Islam yang ada pada lirik lagu dialbum *Don't Make Me Sad* karya band Letto.
3. Memaparkan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjadi penelitian yang bisa digunakan peneliti yang lain dalam bidang keagamaan.
 - b. Menjadi wawasan bagi peneliti yang lain dalam meneliti karya sastra lagu.

2. Manfaat Praktis

Menjadi ilmu dalam meneliti tentang nilai pendidikan agama Islam dalam karya sastra lirik lagu dan menambah wawasan terhadap makna yang terkandung dalam lirik lagu dialbum *Don't Make Me Sad* karya Band Letto.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan sangatlah penting untuk member gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah penelitian dan permasalahan yang akan dibatasi dalam penelitian. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pada Bab I terdapat pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Pada Bab II terdapat tinjauan pustaka yang berisi tentang landasan teori, kajian yang relevan atau terdahulu dan kerangka berfikir.

Pada Bab III terdapat metode penelitian berisi tentang jenis dan strategi penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik pengumpulan data.

Pada Bab IV dan V terdapat berisi tentang pembahasan kesimpulan , penutup yang meliputi simpulan dan saran , bagian terakhir skripsi lampiran serta daftar pustaka.